

PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK PADA CV. AKE ABADI

Oleh:

Kiki Adelina Wahyuningtias

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: kikiadelina_wahyuningtias@rocketmail.com

ABSTRAK

Produk yang berkualitas dapat dicapai dengan perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak. Penelitian ini dilakukan pada CV. Ake Abadi, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penyebab produk rusak yang disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variable biaya produksi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa biaya kualitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak, koefisien korelasi yang rendah yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen sedangkan hasil uji koefisien determinasi (Kd) menunjukkan berbanding lurus.

Kata kunci : *biaya kualitas, produk rusak*

ABSTRACT

Quality product can be achieved in companies with always conduct surveillance and improvement of the quality of its products. Costs incurred in connection with efforts to improve the quality of the product is called the cost of quality. The purpose of this study was to determine the influence of the quality costs consist of the costs of prevention and appraisal costs against defective product. The research was conducted on the CV. Ake Abadi, which is a company engaged in the manufacturing field. Data type that used namely quantitative and qualitative data. The results showed that the factors causing faulty products caused by pests and employee errors in the transport of goods from factory to kekonsumendan ke gudang cost does not affect the quality of the product is defective it can be seen from the results of the t test variable costs of production significance. This means that the cost of quality, does not significantly affect the defective product, the correlation coefficient is low, which means there is a weak relationship between the independent variabel whereas test results determination coefficient (Kd) showed equal straight.

Keywords: *cost of quality, product damage*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkatkan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun dan pada akhirnya meningkatkan laba.

Hansen dan Mowen (2009: 5) menyatakan kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relative dari kebaikan. Secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut dapat melalui atribut-atribut kualitas atau sering disebut dengan dimensi kualitas.

Biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada masing-masing dari keempat kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas, untuk itu suatu perusahaan perlu membuat laporan biaya kualitas (Gaspersz, 2005: 172). Untuk itu suatu perusahaan perlu membuat laporan biaya kualitas. Informasi yang ada dalam laporan biaya kualitas secara garis besar memberikan manfaat (1) Sebagai alat untuk mengukur kinerja (2) Sebagai alat analisis mutu proses (3) Sebagai alat pemograman (4) Sebagai alat penganggaran yaitu untuk membuat anggaran pengeluaran dalam mencapai program pengendalian mutu (5) Sebagai alat peramal yaitu untuk mengevaluasi dan menjamin prestasi produk dalam memenuhi persaingan pasar (Freigenhaum, 1992: 199).

CV. Ake Abadi merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang industri dagang dan manufaktur. CV. Ake Abadi memiliki penyebaran produk yang begitu luas hampir seluruh pulau Sulawesi. Dalam proses produksinya, CV. Ake Abadi masih terdapat sejumlah produk minuman yang rusak atau tidak sesuai dengan standar produksi, jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap produk yang dihasilkan dan mencari faktor-faktor penyebab produk rusak.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesa yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H_0 : Biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak pada CV. Ake Abadi.

H_a : Biaya kualitas berpengaruh terhadap produk rusak pada CV. Ake Abadi

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Mursyidi (2010: 14), biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun pada saat yang akan datang. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Kualitas

Prawirosentono (2007: 5), menyatakan bahwa kualitas adalah *quality is fitness for use* yang bila diterjemahkan secara bebas berarti, kualitas (mutu produk) berkaitan dengan enaknnya barang tersebut digunakan. Artinya, bila suatu barang secara layak dan baik digunakan berarti barang tersebut bermutu baik.

Secara umum, beberapa pakar mendefinisikan kualitas sebagai berikut:

1. Philip B. Crosby berpendapat bahwa kualitas berarti kesesuaian terhadap persyaratan (Suardi, 2003: 2).
2. W. Edwards Deming berpendapat bahwa kualitas berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus (Suardi, 2003: 3).
3. Joseph M. Juran berpendapat bahwa kualitas berarti kesesuaian dengan penggunaan (Suardi, 2003: 3).
4. K. Ishikawa berpendapat bahwa kualitas berarti kepuasan pelanggan (Suardi, 2003: 3).

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Menurut Hansen dan Mowen (2009: 5), kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan.

Kualitas produk adalah driver kepuasan pelanggan yang multidimensi. Bagi konsumen, kualitas mempunyai beberapa dimensi. Paling tidak, terdapat delapan dimensi dari kualitas produk yang perlu diperhatikan oleh setiap produsen yang ingin mengejar kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk. Menurut Hansen dan Mowen (2009: 5-6) produk atau jasa yang berkualitas adalah memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam delapan dimensi berikut :

1. Kinerja (performance)
2. Estetika (aesthetics)
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (serviceability)
4. Fitur (features)
5. Keandalan (reliability)
6. Tahan lama (durability)
7. Kualitas kesesuaian (quality of performance)
8. Kecocokan penggunaan (fitness for use)

Biaya Kualitas

Prawirosentono (2007: 25) mengemukakan, biaya mutu produk atau biaya kualitas adalah kegiatan mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality product*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*). Biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang timbul karena kualitas buruk mungkin dan memang ada. Biaya kualitas berkaitan dengan dua sub kategori dari aktivitas yang berkaitan dengan kualitas, yaitu aktivitas kontrol dan aktivitas gagal. Aktivitas kontrol adalah aktivitas yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk menghindari atau mendeteksi kualitas buruk.

Hansen dan Mowen (2009: 9) menyatakan, biaya kualitas bisa juga dikelompokkan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, misalnya biaya perencanaan kualitas, biaya pemeriksaan distribusi dan biaya pengerjaan ulang. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya kesempatan atau *opportunity* yang terjadi karena kualitas produk yang buruk dan biasanya biaya *opportunity* tidak disajikan dalam catatan akuntansi, misalnya biaya kehilangan penjualan, biaya ketidakpuasan pelanggan dan biaya kehilangan pangsa pasar.

Produk Rusak

Mulyadi, (2011: 324) berpendapat bahwa, produk rusak yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat dikerjakan ulang. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik.

Biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas barang disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi/penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal (Tjiptono dan Diana, 2003: 36). Dengan pelatihan dan keahlian yang dimiliki dalam hal analisis, pengukuran dan pelaporan informasi, akuntan manajemen dapat membantu merancang dan melakukan pengumpulan informasi kualitas secara komprehensif, melakukan pengukuran dan merancang sistem pelaporan. Akuntansi manajemen dapat memperbaiki manajemen kualitas total (TQM) dengan cara mengintegrasikan informasi biaya kualitas ke dalam sistem pengukuran dan pelaporan manajemen yang sudah ada. Integrasi ini membantu memberikan perhatian secara konstan dan terus menerus dalam rangka memperbaiki kualitas dengan cara melakukan pengukuran, pelaporan dan evaluasi terhadap kualitas secara reguler merupakan aktivitas rutin dari pada harus melakukan upaya khusus yang akan dihentikan jika sudah tidak diperlukan lagi (Blocher et al, 2011: 185).

Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Acitya (2012), Analisis Kualitas Produk, Biaya Kualitas dan Volume Penjualan pada UD. HN Putra di Kab. Batang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap volume penjualan. 2) Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap volume penjualan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Kualitas produk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan. 2. Perhitungan biaya kualitas perusahaan belum memisahkan secara tegas pengelompokan tiap-tiap jenis biaya kualitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah keduanya sama-sama ingin mengetahui penerapan biaya kualitas pada sebuah perusahaan. Adapun, perbedaannya, yaitu penelitian ini lebih bertujuan untuk mengetahui kualitas produk terhadap volume penjualan, sedangkan penelitian yang saya buat adalah untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada sebuah perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari sumber aslinya, dalam hal ini adalah CV. Ake Abadi, data primer ini berupa hasil wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian dan memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan oleh penulis dengan pemahaman sendiri dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari pihak luar obyek penelitian yang berasal dari hasil penelitian kepustakaan, literatur kuliah, makalah, jurnal serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penulisan ilmiah pada umumnya, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sebagai berikut :

- a. Wawancara, dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap karyawan-karyawan pada perusahaan CV. Ake Abadi.
- b. Observasi, dalam hal ini perusahaan CV. Ake Abadi agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis
- c. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif dan regresi sederhana.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Skala
Dependen Y = Produk Rusak	Besarnya produk rusak dari setiap produksi yang dilakukan	Nominal
Independen X = Biaya Kualitas	Biaya yang muncul karena adanya aktivitas kualitas yang muncul karena rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau kemungkinan adanya kualitas produk yang rendah	Nominal

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengumpulkan data obyek penelitian yang berupa gambaran umum perusahaan, laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode akuntansi.
2. Melakukan wawancara dengan Manajer keuangan dan beberapa staf keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan anggaran dan realisasi pengeluaran mengenai biaya sosial perusahaan. dan dokumentasi data-data pendukung lainnya.
3. Mengolah data yang diperoleh, yaitu laporan biaya perusahaan untuk beberapa periode akuntansi, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS .

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang dalam penentuan normalnya suatu data dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Melakukan pembahasan dan analisis data yang tersedia agar dapat memberikan alternatif pemecahan permasalahan bagi perusahaan yang sesuai dengan literatur yang ada.
5. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan yang sesuai bidang permasalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

CV. Ake Abadi berdiri pada tahun 2001, sebelum berdirinya CV. Ake Abadi ada sebuah perusahaan yang labanya didirikannya sebuah perusahaan CV. Ake Abadi yaitu perusahaan PD.Champion. PD.Champion merupakan produsen minuman keras yang cukup terkenal di Kota Manado, dan sekarang CV. Ake Abadi mulai berkembang pesat menyediakan air mineral kemasan siap saji, jus aneka rasa kemasan cup, dan minuman *energy drink*. Sebagai sebuah perusahaan yang cukup besar di Sulawesi Utara, CV Ake Abadi haruslah menjaga kualitas produk air minum yang dihasilkan, karena banyaknya persaingan dengan produk-produk sejenis dari perusahaan lain dan merek AKE yang cukup dikenal di Sulawesi Utara.

Setiap proses produksi dalam suatu industri tidak dapat dihindari adanya produk cacat ataupun rusak hal ini memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan dalam usaha untuk meminimalkan produk rusak tersebut dan meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Namun, apabila bertambahnya biaya kualitas tapi tidak disertai dengan berkurangnya produk rusak maka perusahaan harus menelusuri lebih jauh masalah yang terjadi dalam proses produksi, sehingga dimasa yang akan datang dapat dilakukan penghematan terhadap biaya kualitas, berikut ini disajikan data biaya kualitas dan jumlah produk rusak selama tahun 2012 pada CV. Ake Abadi.

Tabel 4.1 Jumlah Produk Rusak dan Biaya Kualitas

Bulan	Jumlah Produk Rusak (Rp)	Biaya Kualitas (Rp)
Januari	7.696.000	8.671.250
Februari	7.696.000	7.683.750
Maret	7.696.000	9.180.275
April	7.455.000	9.030.000
Mei	7.455.000	7.564.250
Juni	7.455.000	10.028.250
Juli	7.455.000	10.712.838
Agustus	7.455.000	7.245.000
September	7.455.000	8.810.000
Oktober	7.455.000	10.068.250
November	7.455.000	9.759.195
Desember	7.455.000	8.354.000
Jumlah	90.183.000	107.09.058

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 jumlah produk rusak selama setahun dari bulan Januari sampai Desember terus mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa ada fungsi kontrol yang baik pada proses

produksi, sedangkan biaya pencegahan yang dalam hal ini adalah biaya perencanaan produksi mengalami fluktuasi dan mengalami lebih banyak peningkatan begitu juga dengan biaya penilaian menunjukkan peningkatan setiap bulannya, karena hal ini disesuaikan dengan kebijakan perusahaan dalam peningkatan kualitas produk.

Pembahasan

Penerapan Biaya Kualitas Pada CV. Ake Abadi

Berdasarkan hasil pengamatan dan data-data perusahaan yang ada, berikut ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh CV. Ake Abadi dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya, yaitu :

1. Biaya pencegahan

Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari data yang ada di perusahaan, biaya yang terjadi karena kegiatan pencegahan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan kualitas

Biaya ini timbul diperusahaan karena berkaitan dengan aktifitas perencanaan kualitas secara keseluruhan termasuk juga penyiapan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengkomunikasikan rencana kualitas ke seluruh pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai sasaran kualitas. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada diperusahaan, hal itu dikarenakan tidak semua biaya yang termasuk didalam biaya pencegahan terjadi di CV. Ake Abadi.

b. Biaya penilaian

Biaya penilaian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk telah memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan. Dari data yang ada di perusahaan, biaya yang terjadi karena kegiatan penilaian adalah sebagai berikut :

1) Inspeksi dan pengujian

Biaya ini dapat dipisahkan menjadi biaya inspeksi, pengujian laboratorium dan pengujian laporan.

2) Pemeliharaan ketetapan alat pengujian kualitas

Merupakan biaya pengoperasian sistem untuk menjaga peralatan dan perlengkapan pengujian selalu akurat. Terdapat kesesuaian antara teori dengan data yang ada diperusahaan, hal itu dikarenakan semua biaya yang termasuk didalam biaya penilaian terjadi di CV. Ake Abadi.

Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan

Biaya kualitas yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas produk karena kualitas berkaitan dengan pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan produk rusak, dengan mengalokasikan biaya kualitas dalam jumlah yang besar diharapkan akan mengurangi jumlah produk rusak yang disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen. Dalam setiap proses produksi dan menghasilkan kualitas produk yang semakin baik, sehingga penjualan pun akan dapat mengalami peningkatan. Penjualan tersebut meningkat karena adanya pembelian ulang, adanya pembelian baru, mau pun pembeli baru yang beralih dari perusahaan lain. CV. Ake Abadi dalam rangka meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya kualitas seperti biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Dapat dilihat dalam laporan biaya kualitas setiap bulannya dimana jumlah produk rusak terus mengalami penurunan setiap bulannya, dengan jumlah biaya yang dikeluarkan konstan sehingga dengan biaya yang sama menghasilkan jumlah produk rusak yang semakin kecil membuat perusahaan tidak perlu menambah anggaran biaya kualitas.

Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Tabel 4.2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.160	12	.200*	.957	12	.739

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian yang dilakukan untuk menguji normalitas data maka dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa data yang ada berdistribusi normal karena nilai sig 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.491 ^a

a. Predictors: (Constant), Jlh_Unit_Rusak

b. Dependent Variable: Biaya Kualitas

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,491, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 12, serta k = (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,97 dan dU sebesar 1,331 (lihat lampiran). Karena nilai DW (2,491) berada pada daerah antara dL dan dU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	20.732	22.002		.942	.368
Jlh_Unit_Rusak	-1.303	.1.390	-.284	-.938	.370

a. Dependent Variable: ar

Dengan menggunakan uji Glesjer dari output table 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis regresi linear sederhana (Uji t)

Maksud dari analisis regresi ini adalah untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh satu variabel independen dengan satu variabel dependen dikenal dengan analisis regresi sederhana.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.904	42.102		1.209	.254
Jlh_Unit_Rusak	-1.826	2.659	-.212	-.687	.508

a. Dependent Variable: By_Kualitas

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa besarnya nilai perhitungan regresi menunjukkan konstanta adalah sebesar 50.904 dan koefisien arah regresi X adalah sebesar -1.826 untuk mencari pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak dapat diketahui dengan rumus: $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut : $Y = 50.904 + .000X$. Berdasarkan table 4.5 terlihat signifikasinya sebesar 0.508 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa biaya kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak ini berarti hipotesis H_0 diterima.

Jika biaya kualitas (X) = 0, maka jumlah produk rusak sebesar 50.904 dengan asumsi ceteris paribus.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi adalah sebesar 0.212 yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh R Square disebut juga koefisien determinasi adalah sebesar 0.045. Berarti 4,5% perubahan variabel produk rusak dipengaruhi oleh perubahan pada variabel biaya kualitas sisanya sebesar 95,5% perubahan variabel produk rusak dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel biaya kualitas.

Tabel 4.6 Koefisien Detirminasi**Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 ^a	.009	.045	-.050	.12691

a. Predictors: (Constant), Jlh_Unit_Rusak

Berdasarkan hasil perhitungan analisis biaya kualitas dengan produk rusak pada objek penelitian CV. Ake Abadi, dengan menggunakan analisis regresi kita dapat mengetahui bahwa pengaruh biaya kualitas, terhadap produk rusak adalah positif, yang artinya bahwa kenaikan biaya kualitas akan mengakibatkan penurunan terhadap produk rusak. Persamaan regresi memperlihatkan bagaimana biaya kualitas, mempengaruhi produk rusak.

Persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi besar kecilnya jumlah produk rusak yang terjadi pada setiap proses produksi. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kualitas terhadap produk rusak adalah positif (searah), yang artinya bahwa kenaikan biaya kualitas akan mengakibatkan berkurangnya produk rusak (berbanding lurus), dan pada pengujian signifikansi koefisien korelasi ternyata diperoleh hasil tidak signifikan. Pengaruh biaya kualitas, terhadap produk rusak diketahui melalui koefisien determinasi (K_d), yaitu sebesar 0,045. Artinya pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, terhadap produk rusak adalah sebesar 4,5%, sementara sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar biaya kualitas. Hasil uji regresi yang telah dilakukan terbukti hipotesis alternatif (H_a) yang dibuat diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Faktor penyebab produk rusak antara lain disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen.
2. Biaya kualitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak hal bisa terjadi mengingat tidak semua biaya pencegahan dan terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen yang diakui oleh CV. Ake Abadi.
3. Pengaruh biaya pecegahan, biaya penilaian, terhadap produk rusak adalah sebesar 4,5%, sementara sisanya sebesar 95,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar biaya pecegahan, biaya penilaian

Saran

Saran yang diberikan sebagai berikut:

Bagi perusahaan sebaiknya dicermati lebih mendalam mengenai komponen biaya kualitas sehingga produk dihasilkan akan semakin baik sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan kepuasan pelanggan. Laporan biaya kualitas selalu dibuat setiap periode sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas produk perusahaan dan biaya yang dikeluarkan pun harus dilaksanakan lebih efektif lagi dengan memperbesar biaya pencegahan dan biaya penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Acitya Serat, 2012. Analisis Kualitas Produk, Biaya Kualitas dan Volume Penjualan, *Skripsi*, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Hal.i
- Assuari Sofjan, 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Jakarta: LPFEUI
- Blocher Edward J., David E. Stout, dan Garu Cokins, 2011. *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strategic*, Terjemahan David Wijaya, Jakarta: Salemba Empat
- Freigenghaum, A.V, 1992. *Kendali Mutu Terpadu*, Jakarta: Salemba Empat
- Gasverz, Vincent S.Z, 2005. *Total Quality Management Untuk Praktisi Bisnis dan Industri*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen, Don R., & Mowen, Maryanne M. Mowen, 2009. *Akuntansi Manajemen*, Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnor Kwary, 7th ed. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, 2008. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Yogyakarta: STIE-YKPN
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Biaya*, Bandung: Refika Aditama
- Prawirosentono Suyadi, 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21, Kiat Membangun Bisnis Kompetitif*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suardi Rudi, 2003. *Sistem manajemen Mutu ISO 9000:2000*, Jakarta: PPM
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, 2003. *Total Quality*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Penerbit Andi